

SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TAKALAR

AHMAD SYAKIR



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TAKALAR

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

AHMAD SYAKIR

A31110006



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TAKALAR

disusun dan diajukan oleh

AHMAD SYAKIR
A31110006

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 3 Agustus 2017

Pembimbing I

Dr. Ratna A. Damayanti, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA
NIP 196703191992032003

Pembimbing II

Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA
NIP 196208171990021001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19650925 199002 2 001

SKRIPSI

PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TAKALAR

disusun dan diajukan oleh

AHMAD SYAKIR

A31110006

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **16 Agustus 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan .

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	NamaPenguji	Jabatan	TandaTangan
1.	Dr. Ratna A. Damayanti, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA	Ketua	1 
2.	Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA	Sekretaris	2 
3.	Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	3 
4.	Drs. Muallimin, M.Si.	Anggota	4 
5.	Drs. Syahrir, Ak., M.Si., CA	Anggota	5 

Ketua DepartemenAkuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Mediary, S.E., M.Si., Ak., CA
NIR 19650925 199002 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Ahmad Syakir

NIM : A31110006

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP NILAI INFORMASI
PELAPORAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TAKALAR**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,




Ahmad Syakir

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Dr. Ratna A. Damayanti, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA, dan Bapak Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA, sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti. Peneliti juga berterimakasih kepada Tim penguji Ibu Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA, Bapak Drs. Muallimin, M.Si., dan Bapak Drs. Syahrir, Ak., M.Si., CA, yang telah memberi saran perbaikan demi penyempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada ayahanda Damang Nassa dan ibunda Subaedah beserta keluarga peneliti yaitu Rahmawati, Khairunnisa, dan Daeng Nassa atas bantuan dan nasehat. Peneliti juga sangat bersyukur atas perhatian dari Mahdalifah Sanur yang tak henti mengalir. Peneliti kemudian berterimakasih kepada Rahman, Embe, Bayu, Basra, Chaerul, Iqbal, Adnin, Andi, Dhyka, Titie, Nisa, Azwin, Aiman, Yogo, Yudi, Muklin, dan teman-teman lainnya. Dan terimakasih kepada Bapak dan Ibu staf pegawai akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari segala pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makasssar, 15 Agustus 2017

Ahmad Syakir

ABSTRAK

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Daerah Kabupaten Takalar

The Influence of Quality Human Resources and Controlling Internal System to The Information Value of Financial Reporting in Takalar Regency

Ahmad Syakir
Ratna A. Damayanti
Agus Bandang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. (2) Pengaruh kualitas sistem pengendalian internal terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. Metode pengumpulan data adalah dengan penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada 58 responden yang merupakan staf BPKD di Kabupaten Takalar. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dengan uji t. Hasil penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan di Kabupaten Takalar. Bagi instansi pemerintahan diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas kinerjanya dalam hal pengelolaan keuangan dengan memperhatikan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki serta didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi seoptimal mungkin dan adanya rancangan sistem pengendalian internal yang memadai agar menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang bernilai.

Kata Kunci: Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Nilai Informasi Pelaporan Keuangan.

The purpose of this research are: (1) The influences of the quality human resources to information value of financial reporting. (2) The influences of the controlling internal system to information value of financial reporting. The method in collecting the data is using questioner which was distribute to 58 responden who were staff of BPKD in Takalar regency. The results of this study is the quality human resources significantly influence the information value of financial reporting and the controlling internal system significantly influence the information value of financial reporting in Takalar regency. For the government agency can be improved the quality of credibility on financial organizing with utilization of information technology be optimum and controlling internal system design availability which are produce financial region government reported with high value.

Keywords: *Quality Human Resources, Controlling Internal System, Information Value of Financial Reporting.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTARTABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1 Landasan Teoretis	8
2.1.1 Teori <i>Stewardship</i>	8
2.1.2 Pelaporan Keuangan.....	11
2.1.3 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	12
2.1.4 Nilai Informasi Pelaporan Keuangan	13
2.1.5 Kualitas Sumber Daya Manusia	15
2.1.6 Sistem Pengendalian Internal.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Konseptual.....	21
2.4 Hipotesis.....	22
2.4.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan	22
2.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan	23
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.6.1 Variabel Penelitian	28
3.6.2 Definisi Operasional	29
3.7 Instrumen Penelitian	31
3.8 Analisis Data	31

3.8.1 Model Analisis Data.....	32
3.8.2 Uji Kualitas Data.....	32
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.8.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Nilai t Regresi)	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Pengumpulan Data	36
4.2 Analisis Deskriptif.....	37
4.2.1 Data Demografi Responden	37
4.2.2 Statistik Deskriptif.....	37
4.3 Uji Kualitas Data	39
4.3.1 Uji Validitas	39
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	41
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.4.1 Uji Normalitas.....	41
4.4.2 Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	42
4.4.3 Uji Multikolinearitas	42
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas	43
4.5 Pengujian Hipotesis	43
4.5.1 Uji T (Uji Parsial)	43
4.6 Pembahasan.....	45
 BAB V PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
5.3 Keterbatasan.....	49
 DAFTAR PUSTAKA.....	51
 LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Opini BPK Tahun 2010-2014	4
2.1 Asumsi Dasar Teori <i>Stewardship</i>	9
4.1 Penyebaran Kuesioner.....	37
4.2 Data Demografi Responden.....	38
4.3 Deskripsi Statistik.....	38
4.4 Uji Validitas Kualitas Sumber Daya Manusia.....	39
4.5 Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal	40
4.6 Uji Validitas Nilai Informasi Pelaporan Keuangan.....	40
4.7 Uji Multikolinearitas	42
4.8 Uji T (Uji secara Parsial)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Konseptual.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	55
2	Peta Teori	56
3	Kuesioner.....	58
4	Hasil Uji Statistik	62
5	Hasil Analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	63
6	Hasil Analisis Asumsi Klasik.....	73
7	T Tabel.....	76
8	R Tabel	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini mengarahkan pada semakin besarnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Hal ini berarti ikut menuntut akuntabilitas publik yang dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2002).

Untuk menegakkan akuntabilitas finansial khususnya di daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada *stakeholder*. *Governmental Accounting Standards Boards* (1999) dalam *Concept Statement No.1* tentang *Objectives of Financial Reporting* menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan yang didasari oleh adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumber daya dan penggunaannya.

Laporan keuangan memegang peranan penting dalam menciptakan akuntabilitas sektor publik. Banyak pihak yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah sebagai dasar pengambilan keputusan (Winidyaningrum, Celviana dan Rahmawati, 2010). Oleh karena itu, informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai. Bermanfaat tidaknya informasi inilah nantinya yang menentukan bernilai atau tidak suatu informasi (Suwardjono, 2005).

Nilai tersebut diantaranya adalah keterandalan dan ketepatanwaktuan. Keterandalan dan ketepatanwaktuan merupakan dua unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak (Suwardjono, 2005). Keterandalan merupakan kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Sedangkan ketepatanwaktuan berbicara mengenai ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2005). Nilai tersebut terdapat pada karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan PP 71 tahun 2010 mencakup laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Informasi dan berikut sumber daya yang menghasilkannya merupakan dua elemen pokok yang diperlukan untuk menilai keterandalan suatu informasi (Ariesta, 2013). Sementara untuk mencapai informasi yang bersifat akurat diperlukan komponen pengendalian atau kontrol. Untuk itu, agar bisa menciptakan nilai informasi yang andal dan akurat pada pelaporan keuangan, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sistem pengendalian internal yang baik khususnya pada bagian akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Ariesta (2013) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi berupa keterandalan dan ketepatanwaktuan, sedangkan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap keterandalan informasi pada pelaporan keuangan.

Pengembangan kualitas sumber daya manusia memiliki dua elemen dasar yaitu pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan atau pekerja. Kedua elemen ini berhubungan dengan perencanaan karir pekerja dan bermuara pada kinerja organisasi yang berlangsung secara berkelanjutan

(Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan hal tersebut, sumber daya manusia dikatakan berkualitas apabila individu tersebut memiliki keterampilan dan pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Peranan SDM ini sangat menentukan kualitas informasi yang dihasilkan seperti yang ditemukan dalam hasil penelitian Steccolini dalam Fontanella (2010) dimana para pengguna tidak memanfaatkan informasi akuntansi pemerintahannya karena rendahnya kualitas informasi yang tersedia. Oleh karena itu, SDM yang berkualitas akan menunjang terciptanya informasi laporan keuangan yang andal dan tepat waktu.

Selain SDM, sistem pengendalian internal juga diperlukan untuk menciptakan informasi laporan keuangan yang andal. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001). Keterlibatan sistem pengendalian internal dalam keandalan suatu informasi laporan keuangan tercermin dalam salah satu fungsi dari sistem pengendalian internal menurut Permendagri No.13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 tahun 2008 menyatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hal tersebut semakin menegaskan bahwa sistem pengendalian internal memiliki peranan penting terhadap nilai informasi yang andal pada laporan keuangan.

Salah satu instansi yang wajib menyusun laporan keuangan adalah instansi pemerintahan dimana setiap daerah wajib menyusun dan melaporkan LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah). Dalam hal tersebut, penelitian ini berpusat pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Takalar dimana diperoleh hasil opini laporan keuangan yang dikeluarkan oleh BPK selama lima tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 1.1 Opini BPK Tahun 2010-2014

No.	Tahun	Opini
1	2010	Tidak Memberikan Pendapat (TMP)
2	2011	Tidak Memberikan Pendapat (TMP)
3	2012	Tidak Memberikan Pendapat (TMP)
4	2013	Tidak Memberikan Pendapat (TMP)
5	2014	Wajar Dengan Pengecualian (WDP)

Sumber: BPK RI (2015)

Tabel 1.1 menunjukkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) yaitu 4 kali opini TMP (Tidak Memberikan Pendapat) dari BPK semenjak tahun 2010 hingga 2013. Pencapaian tersebut mencerminkan kualitas laporan keuangan yang kurang wajar. Hal ini menunjukkan masih kurang memuaskannya hasil dari pengelolaan dan penyajian laporan keuangan pada saat itu. Pada tahun 2014, kualitas laporan keuangan berubah menjadi wajar dengan pengecualian. Meski sudah mengalami peningkatan, hal ini masih menunjukkan bahwa kinerja laporang keuangan di kabupaten Takalar masih kurang memuaskan.

Untuk itu, nilai informasi pada laporan keuangan yang bersifat andal dan tepat waktu, akan sangat ditentukan oleh kualitas SDM dan sistem pengendalian internal. Hubungan tersebut sebagaimana yang diungkapkan dalam hasil

penelitian Ariesta (2013) dimana kualitas SDM dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan merujuk pada penelitian sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan Daerah Kabupaten Takalar?
- b. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan Daerah Kabupaten Takalar?

1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa poin yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap nilai informasi pelaporan keuangan Daerah Kabupaten Takalar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap nilai informasi pelaporan keuangan Daerah Kabupaten Takalar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain dan juga untuk mengembangkan dan menambah wawasan peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, Pemerintah Kabupaten Takalar dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih baik lagi dari sebelumnya, agar mampu terhindar dari Opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan mempertahankan atau berusaha untuk memperoleh opini yang lebih baik atau Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

2. Bagi peneliti dan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya dalam memahami laporan keuangan sektor publik khususnya laporan keuangan pemerintah dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Takalar dengan metode pengumpulan data baik primer. Data primer tersebut diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan metode kuisioner. Objek responden untuk kuisioner ini diperoleh dari sampel staf Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD).

Faktor-faktor yang akan diteliti adalah kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal, sehubungan dengan nilai informasi pelaporan keuangan. Faktor-faktor tersebut berangkat dari kinerja para staf keuangan dan sistem pengendalian internal pada BPKD Kabupaten Takalar.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada Pedoman Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012). Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, dan penutup dengan uraian sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang diuji.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Bab ini berisi uraian tentang deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stewardship

Grand theory dalam penelitian ini adalah bagian dari *agency theory* yaitu *stewardship theory* milik Donaldson dan Davis, yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principal* dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini untuk memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi tersebut (Arifin, 2016).

Haliah (2013) membuat pernyataan bahwa manajemen perusahaan sebagai *agent* bagi para pemegang saham. Hal tersebut kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Haliah (2013) sebagai berikut.

Agent bertindak dengan penuh kesadaran (rasional) bagi kepentingannya sendiri dan oportunistis (Einsenhart, 1989), sehingga tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan *principal*. Tindakan *agent* tersebut bertentangan dengan konsep dipemerintahan. Manajemen pemerintahan dituntut untuk memberikan pelayanan (bertindak sebagai *steward*/pelayan) bagi kepentingan *principal*. Dengan demikian di lingkungan pemerintahan lebih dominan bertindak sebagai *steward* dibandingkan *agent*.

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Morgan *et al.* (1996) dan Van Slyke (2006) dalam disertasi Haliah (2013).

Morgan *et al.* (1996) merumuskan pertanyaan penelitian yaitu "Apa yang dilakukan manajer menengah di pemerintahan lokal atau daerah?" Hasilnya menunjukkan bahwa manajer menengah di pemerintahan lokal lebih banyak bersikap *steward* daripada *agent* yang menyebabkan kinerja organisasi dapat ditingkatkan. Van Slyke (2006) membuat pertanyaan penelitian yaitu "Bagaimana manajemen pemerintahan mengelola hubungan kontrak dengan penyedia layanan sosial nirlaba? Apakah lebih banyak bertindak sebagai *agent* atau sebagai *steward*?" Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pemerintahan lebih banyak bertindak sebagai *steward* karena dipengaruhi oleh jenis layanan yang diberikan, tingkat kapasitas manajemen publik, jenis insentif, dan saksi yang digunakan, serta frekuensi informasi yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat relevan jika teori *stewardship* diterapkan pada penelitian organisasi sektor publik, khususnya pemerintahan. *Stewardship* sering disebut sebagai teori pengelolaan (penatalayanan). Beberapa asumsi-asumsi dasar (*fundamental assumptions of stewardship theory*) yang dikemukakan oleh Podrug dalam penelitian Haliah (2013).

Tabel 2.1
Asumsi dasar teori *stewardship*

<i>Manajeger as</i>	<i>Steward</i>
<i>Approach to governance</i>	<i>Sociological and psychological</i>
<i>Model of human behaviour</i>	<i>Collectivistic. Pro-organizational, trustworthy</i>
<i>Managers motivated by</i>	<i>Principal objectives</i>
<i>Manager-principal interst</i>	<i>Convergence</i>
<i>Structures that</i>	<i>Facilitate and empower</i>
<i>Owners attitude</i>	<i>Risk-propensity</i>
<i>The principal-manager relationship rely on</i>	<i>trust</i>

Sumber: Podrug dalam Haliah (2013)

Berdasarkan tabel 2.1, Haliah (2013) menyatakan beberapa pertimbangan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Manajemen sebagai *steward*
Teori *stewardship* memandang bahwa manajemen organisasi sebagai “*steward/penatalayanan*”, akan bertindak dengan penuh kesadaran, arif dan bijaksana bagi kepentingan organisasi (Donaldson dan Davis, 1991). *Steward* pada organisasi pemerintahan sadar bahwa pelayanan kepada masyarakat saat ini sudah menjadi ukuran kinerja dari organisasi sektor pemerintahan (Morgan *et al.*, 1996). Pelayanan (*steward*) berarti, orang yang melakukan sesuatu yang baik bagi orang lain, karena itu, seorang *steward* yang baik ialah melayani, bukan dilayani.
2. Pendekatan *governance* menggunakan sosiologi dan psikologi
Teori *stewardship* menggunakan pendekatan *governance* atas dasar psikologi dan sosiologi. Teori tersebut didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi manajemen sebagai *steward* (pelayan) dapat termotivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan *principal* dan organisasi (Stevenson, 2002; Davis *et al.*, 1997). Faktor psikologi diantaranya asumsi motivasi dan komitmen, sedang faktor sosiologi diantaranya adalah asumsi filosofi manajemen dan budaya.
3. Model perilaku manusia yang bersikap kolektif untuk kepentingan organisasi
Model of man pada teori *stewardship* didasarkan pada *steward* (pelayan) yang memiliki tindakan kolektif atau berkelompok, bekerja sama dengan utilitas tinggi dan selalu bersedia untuk melayani (Argyris, 1973:18). Terdapat suatu pilihan antara perilaku *self-serving* dan *pro-organizational*. *Steward* organisasi sektor public akan menggantikan atau mengalihkan *self-serving* untuk bertindak kooperatif. Kepentingan antara *steward* dan *principal* tidak sama, tetapi *steward* organisasi sektor public tetap akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan.

Steward organisasi sektor publik berpedoman bahwa terdapat utilitas yang lebih besar pada tindakan kooperatif. Tindakan tersebut dianggap tindakan rasional yang dapat diterima, misalnya dengan melakukan efisiensi biaya dan peningkatan kualitas/kinerja.

4. Motivasi pimpinan sejalan dengan tujuan *principal*
Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi para pimpinan tidak termotivasi oleh tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran utama untuk kepentingan organisasi, sehingga *steward* (manajemen) bertindak sesuai keinginan *principal* (Block, 1996). *Steward* organisasi sektor publik percaya bahwa jika tujuan *principal* terpenuhi maka akan membawa dampak juga terhadap kepercayaan *principal* terpenuhi maka akan membawa dampak juga terhadap kepercayaan *principal* terhadap *steward* dan berimplikasi pada kesejahteraan *steward*. Misalnya, dengan melakukan efisiensi biaya dan peningkatan kualitas/kinerja. Tindakan tersebut dapat menguntungkan organisasi sekaligus dapat meningkatkan kepercayaan *principal* kepada *steward* untuk tetap mengelola organisasi. Selanjutnya dapat berimplikasi pada kenaikan kompensasi yang didapat *steward*.
5. Kepentingan manajer dan *principal* adalah konvergensi
Teori *stewardship* mengasumsikan bahwa kepentingan manajer dan *principal* adalah konvergensi (Hofstede, 1991). Artinya, keduanya mempunyai tujuan yang sama menuju satu titik yaitu untuk kepentingan organisasi.
6. Struktur berupa fasilitasi dan pemberdayaan
Teori *stewardship* menggunakan struktur yang memfasilitasi dan memberdayakan. Relevan dengan struktur di organisasi sektor publik yang lebih mementingkan pemberdayaan dan fasilitasi dibandingkan bantuan langsung. Melalui fasilitasi dan pemberdayaan dapat membantu dan menguatkan *principal* (masyarakat) agar dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai potensi yang dimilikinya.
7. Sikap pemilik mempertimbangkan risiko
Teori *stewardship* cenderung mempertimbangkan risiko. Mengambil risiko berkaitan dengan kreativitas dan inovasi serta merupakan bagian penting dalam mengubah ide menjadi kenyataan yang akan berguna bagi kepentingan bersama *steward-principal*. Demikian pula pengambilan risiko bagi *steward* organisasi sektor publik berkaitan dengan kepercayaan pada dirinya. Semakin besar keyakinan pada kemampuan dirinya, semakin besar pula kesanggupan untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik. Bagi orang yang bukan *steward* organisasi publik kegiatan tersebut merupakan risiko, tetapi bagi *steward* organisasi publik adalah tantangan dan peluang untuk memperoleh hasil. *Steward* organisasi publik berprinsip biar mundur satu langkah, tetapi nanti harus maju dua langkah. Berbeda dengan *agent* yang seorang yang pesimis mengambil risiko. Tapi, bagi *steward* organisasi publik yang berpikir positif (optimis), risiko justru menjadi tantangan. Ibarat nelayan yang ingin menangkap ikan besar, *steward* harus berani menghadapi gelombang di laut terbuka. Meskipun demikian, keberanian tersebut tetap diperhitungkan. Bila risiko telah melampaui 50% maka *steward* telah memasuki gelanggang judi, untuk itu seorang *steward* sektor publik harus berusaha meminimalkan risiko agar kepentingan *principal* (masyarakat) dapat terpenuhi.
8. Hubungan *principal* dan manajemen saling percaya
Teori *stewardship* dibangun atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain (Barney and Hansen, 1994, dan Cadwell *et al.*, 2008). Asumsi filosofis tersebut tersirat dalam hubungan fidusia antara *principal* dan manajemen. Teori *stewardship* memandang manajemen sebagai institusi yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan *principal* maupun organisasi.

Kondisi semakin kompleks dengan bertambahnya tuntutan akan akuntabilitas pada organisasi sektor publik, *principal* semakin sulit untuk melaksanakan sendiri fungsi-fungsi pengelolaan. Penelitian ini akan menguji efek pembelajaran teori *stewardship* terhadap kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal dalam hal mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pada objek pemerintah Kabupaten Takalar.

2.1.2 Pelaporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2005), pelaporan keuangan adalah struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara. Sedangkan menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* mengartikan pelaporan keuangan sebagai sistem dan sarana penyampaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui statement keuangan.

FASB mendasarkan penyusunan tujuan pelaporan keuangan pada tiga aspek landasan pikiran yaitu sebagai berikut.

- a) Tujuan pelaporan keuangan ditentukan oleh lingkungan ekonomik, hukum, politis, dan sosial tempat akuntansi diterapkan.
- b) Tujuan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan informasi yang dapat disampaikan melalui mekanisme pelaporan keuangan.
- c) Tujuan pelaporan memerlukan suatu fokus untuk menghindari terlalu umum informasi akibat terlalu banyaknya pihak pemakai yang ingin dipenuhi kebutuhan informasionalnya.

Pelaporan keuangan pemerintah dituntut untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Hal ini sesuai dengan bunyi penjelasan dalam Standar Akuntansi Pemerintahan yang sebagai berikut.

1. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.
2. Menyediakan informasi mengenai kesesuaian cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya dengan anggaran yang ditetapkan dan peraturan perundang-undangan.
3. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
4. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.
5. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.
6. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

2.1.3 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi berupa catatan berisi informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang mampu memberikan gambaran kinerja perusahaan tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya

meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah atas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Laporan keuangan pokok terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) (PP 71 tahun 2010).

Laporan keuangan pemerintah daerah sebaiknya dilandasi oleh prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih, sehingga diharapkan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan pemerintah dapat mengandalkan laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam mengambil berbagai keputusan sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Termasuk masyarakat yang menuntut serta menginginkan adanya transparansi dan kejelasan mengenai pengelolaan dana pemerintah (APBN).

2.1.4 Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

Nilai informasi pelaporan keuangan memiliki karakteristik atau ukuran-ukuran normatif mengenai standar yang perlu dipenuhi dalam memberikan informasi laporan keuangan, sehingga dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembuatannya. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menjelaskan bahwa nilai informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memiliki empat karakteristik kualitatif atau ukuran-ukuran

normatif dalam menilai kualitas dari suatu laporan keuangan. Ke-empat karakteristiknya yaitu sebagai berikut.

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan apabila sebagai berikut.

- a) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*). Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*). Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu. Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap. Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatar belakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut.

- a) Penyajian yang jujur. Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat diverifikasi (*verifiability*). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
- c) Netralitas. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Selanjutnya, untuk nilai informasi pelaporan keuangan yang terdapat dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2 terdiri dari *the qualitative characteristics of financial information* sebagaimana hal berikut.

a. Kualitas Primer.

Relevance, adalah Kemampuan informasi untuk mempengaruhi keputusan dengan mengubah atau menguatkan harapan mengenai hasil yang akan dicapai sebagai konsekuensi dari tindakan atau peristiwa. Laporan keuangan dikatakan relevan apabila memenuhi 3 nilai/sifat yaitu :

1. *Predictive Value*

Kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa peristiwa di masa lalu, sekarang dan akan datang.

2. *Feed Back Value*

Kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam mengoreksi atau mempertegas harapan harapan terdahulu (nilai umpan balik)

3. *Timeliness*. Informasi belum hilang kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan.

Reliability, adalah Kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi bebas dari bias dan kesalahan serta menyajikan dengan benar yang seharusnya disajikan. Laporan keuangan dikatakan reliabiliti apabila memenuhi 3 nilai/sifat yaitu:

1. *Verifiability*. Ditunjukkan ketika pengukur independen, dengan menggunakan metode pengukuran yang sama serta mendapatkan hasil yang sama pula.

2. *Representational faithfulness*. Kesesuaian antara data akuntansi dan peristiwa peristiwa yang seharusnya disajikan oleh data keuangan.

3. *Neutrality*. Tidak adanya bias, tidak memihak, tidak menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dalam penyajian informasi.

b. Kualitas Sekunder yaitu comparability include consistency.

Informasi tentang sebuah informasi akan lebih berguna jika bias diperbandingkan dengan informasi serupa menyangkut perusahaan lain.

2.1.5 Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang penting dalam kegiatan manusia. Manusia menjadi unsur terpenting, harus dianalisis dan terus dikembangkan. Waktu, tenaga, dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi, maupun bagi kepentingan individu (Fathoni, 2006). Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Celviana dan Rahmawati, 2010).

Untuk menilai kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, dapat dilihat dari tingkat tanggung jawab (*level of responsibility*) dan kualitas dari sumber daya manusia tersebut (Alimbudiono & Fidelis, 2004). Kualitas merupakan sebuah kemampuan dasar seseorang agar mampu mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan tugasnya sesuai bidangnya. Sumber daya manusia yang tidak disertakan kualitas yang memadai pada bidangnya dapat dipastikan tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Pekerjaan yang akan dihasilkan juga ikut mempengaruhi tingkat ketepatanwaktuan, pemborosan waktu serta tenaga. Dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang cukup memadai akan membuat waktu pembuatan laporan keuangan lebih hemat dan meningkatkan nilai suatu informasi. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002).

Kualitas sumber daya manusia dikatakan sesuai dengan kapasitasnya apabila kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem dalam melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan berlangsung secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai sebuah kinerja, menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*). Untuk menilai kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya manusia tersebut.

Sebuah tanggungjawab dapat dilihat melalui jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai target kerja. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kompetensi dalam sebuah jabatan dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Dalam suatu kualitas sumber daya manusia terdapat keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan sesuai bidangnya. Sedangkan kualitas yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan dalam rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman disebut keterampilan.

2.1.6 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP. No. 60 tahun 2008). Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metoda, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan dipatuhinya kebijakan pimpinan (Indriasari & Ertambang, 2008).

Menurut Afianti (2011), sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu

tujuan tertentu. Menurut tujuannya, sistem pengendalian internal dapat dibagi menjadi dua (Bastian dan Gatot, 2002) yaitu sebagai berikut.

- a. Pengendalian internal akuntansi (*accounting internal control*)
Dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan organisasi dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Sebagai contoh, adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.
- b. Pengendalian internal administratif (*internal administrative control*)
Dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Contohnya adalah pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan

Berdasarkan PP. 60 tahun 2008 yang dibuat berdasarkan adopsi dari COSO tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), unsur-unsur pembentuk SPIP adalah sebagai berikut.

- a. Lingkungan pengendalian
Indikator lingkungan pengendalian ini memiliki makna bahwa pimpinan dan staf instansi pemerintah wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan sistem pengendalian internal dalam lingkungan kerjanya, melalui (1) penegakan integritas dan nilai etika, (2) komitmen terhadap kompetensi, dan (3) kepemimpinan yang kondusif. Penegakan integritas dan nilai etika dilakukan dengan cara menyusun dan menerapkan aturan perilaku, memberikan keteladanan, dan menegakkan tindakan disiplin.
- b. Penilaian resiko
Indikator penilaian resiko ini memiliki makna bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian resiko, melalui identifikasi resiko dan analisis resiko yang mungkin bias terjadi. penilaian resiko oleh pimpinan instansi pemerintah dengan cara menetapkan tujuan instansi dan tujuan pada tingkatan kegiatan.
- c. Kegiatan pengendalian
Indikator kegiatan pengendalian ini memiliki makna bahwa pimpinan beserta staf instansi pemerintah wajib menyelenggarakan kegiatan pengendalian sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi instansi pemerintah yang bersangkutan. Kegiatan pengendalian dievaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut masih sesuai dan berfungsi seperti yang diharapkan.
- d. Informasi dan komunikasi
Indikator informasi dan komunikasi ini memiliki makna bahwa pimpinan dan staf instansi pemerintah wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat. Pimpinan dan staf instansi pemerintah wajib menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi.
- e. Pemantauan pengendalian internal
Indikator pemantauan pengendalian internal ini memiliki makna bahwa sistem pengendalian internal dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Penelitian mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah sudah pernah dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Ariesta (2013) yang meneliti tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap nilai informasi pelaporan keuangan.

Hasil penelitian Ariesta (2013) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi informasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Selanjutnya, ada pula Indriasari dan Ertambang (2008) yang meneliti tentang pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. Indriasari dan Ertambang (2008) menemukan bukti empiris bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh. Kemudian teknologi informasi dan kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Afrianti (2011) juga melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan. Hasil penelitiannya

menemukan bukti empiris bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, namun kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan keuangan daerah tidak berpengaruh. Kemudian kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah, namun pengawasan keuangan daerah tidak berpengaruh.

Sukmaningrum (2012) dengan penelitiannya yaitu analisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang). Tujuan penelitiannya adalah untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Variabel yang digunakan yaitu kualitas informasi akuntansi, sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan faktor eksternal.

Hasil penelitiannya mengatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh. Faktor eksternal tidak dapat digunakan sebagai pemoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Hasil dari penelitian mereka sangat beragam serta bertentangan satu sama lain dikarenakan lokasi penelitian mereka yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang menyatakan sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan hanya ditemukan oleh Sukmaningrum (2012). Sebaliknya, Indriasari (2008) dan Arfianti (2011). menyatakan sumber daya manusia hanya berpengaruh signifikan terhadap

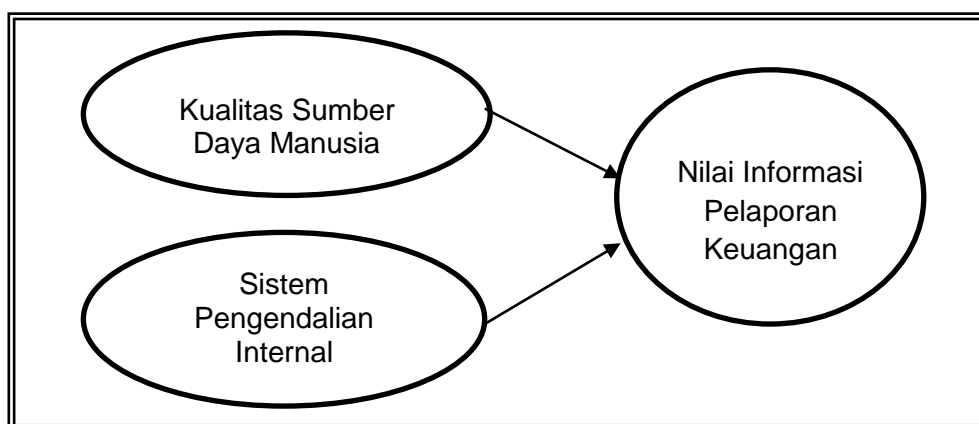
ketepatanwaktuan saja. Hal yang berbeda ditemukan dalam penelitian Ariesta (2008) yang menyatakan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan.

Selain itu hasil yang berbeda juga terdapat pada salah satu variabel independen yang tidak digunakan yaitu teknologi informasi. Beberapa skripsi yang memiliki hasil teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan ialah Ariesta (2008) dan Indriasari (2008).

Sedangkan Arfianti (2011) menyatakan bahwa hasil teknologi informasi signifikan terhadap ketepatanwaktuan saja. Sementara itu, untuk variabel independen terakhir yaitu pengendalian internal menunjukkan pola yang seragam dalam berbagai penelitian terdahulu. Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, gambar kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 memperlihatkan bagaimana kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriasari dan Ertambang (2008) serta Ariesta (2013) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan pengendalian internal bisa berpengaruh antara positif dan negatif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan sesuai lokasi penelitian mereka.

Indriasari dan Ertambang (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak memengaruhi keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, tetapi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, kemudian pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal akutansi memengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan secara signifikan. Sedangkan Ariesta (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah, dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

Kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kualitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja dan menghasilkan *outputs* dan *outcomes*. Rendahnya pemahaman pegawai terhadap tugas dan fungsinya serta hambatan dalam pengelolaan data juga dapat

berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas yang harus diselesaikan, salah satunya adalah penyajian laporan keuangan.

Penelitian mengenai kualitas sumber daya manusia yang dilakukan oleh Ariesta (2013) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. Sedangkan Indriasari (2008) dan Afrianti (2011) hanya berpengaruh terhadap salah satu nilai informasi yang disyaratkan, yaitu ketepatanwaktuan.

Sumber daya manusia yang bekerja sesuai dengan kualitas yang dimiliki akan berdampak pada pelaksanaan fungsi akuntansi. Pegawai yang memiliki pemahaman yang rendah akan berdampak pada penyajian laporan keuangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan asumsi filosofis dari teori *stewardship* mengenai sifat manusia. Asumsi tersebut adalah manusia pada hakekatnya dapat dipervaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain (Haliah, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat pengaruh positif antara kualitas sumber daya manusia terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. Apabila semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat nilai informasi pelaporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dinyatakan sebagai berikut.

H1 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi. Penerapan sistem pengendalian internal yang

memadai akan memberikan keyakinan yang memadai atas nilai informasi, serta akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Sistem pengendalian internal diharapkan mampu mencegah terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi agar pelaporan keuangan dapat memenuhi asas ketertiban.

Masih ditemukannya penyimpangan dan kebocoran di dalam laporan keuangan oleh BPK, menunjukkan bahwa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah belum memenuhi nilai informasi pelaporan keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ariesta (2013), Indriasari dan Ertambang (2008), Afrianti (2011), dan Sukmaningrum (2012) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan.

Asumsi dari teori *stewardship* yang sejalan dengan konsep penelitian ini yaitu cenderung mempertimbangkan resiko. Penelitian ini menguji sistem pengendalian internal terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. Dengan tercapainya sistem pengendalian internal yang baik dalam organisasi pemerintahan akan menjamin nilai informasi pelaporan keuangan yang benar dan dapat dipercaya. Pelaksanaan sistem pengendalian internal bisa menjauhkan penyelewengan, risiko salah prosedur, dan inefisiensi. Tujuannya mampu menghasilkan nilai informasi pelaporan keuangan yang andal dan tepat waktu.

Dari uraian tersebut di atas, diduga terdapat pengaruh positif antara sistem pengendalian internal terhadap nilai informasi pelaporan keuangan, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah uji hipotesis (*hypotheses testing*). Uji hipotesis merupakan studi yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan serta menjelaskan tentang hubungan yang dapat diperkirakan secara logis diantara dua variabel atau lebih sehingga solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Sekaran, 2009:135). Penelitian ini menggunakan desain studi korelasional (*Correlational Study*). Studi korelasional disini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti serta dapat menemukan variabel mana yang paling dominan berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sekaran, 2009:165).

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel dengan pengujian hipotesis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal, sedangkan variabel dependennya adalah nilai informasi pelaporan keuangan berupa keterandalan dan ketepatanwaktuan. Penelitian ini dilakukan di BPKD (Badan Pengelolaan Keuangan Daerah) Kabupaten Takalar. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan studi *cross-sectional*.

Studi *cross-sectional* adalah sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bahkan bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, tanpa ada usaha untuk mempelajari individu atau fenomena secara mendalam (Sekaran, 2009:177). Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) yang berlokasi di Kabupaten Takalar. Waktu dilakukan penelitian pada tanggal 26 mei sampai di 9 juni 2017. Alasan Kabupaten Takalar menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Opini BPK (Badan Pengawas Keuangan) terhadap hasil audit laporan keuangan Kabupaten Takalar beberapa tahun lalu mendapat hasil 4 kali opini TMP (Tidak Memberikan Pendapat) semenjak tahun 2010 hingga 2013. Pencapaian tersebut mencerminkan kualitas laporan keuangan yang kurang wajar dengan kata lain hasil dari pengelolaan dan penyajian laporan keuangannya masih kurang baik pada saat itu, kemudian pada tahun 2014 menjadi wajar dengan pengecualian.
- b. Untuk mengetahui penyebab opini BKP yang mulai berangsur membaik, dan apakah sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada pemerintah Kabupaten Takalar.

3.3 Populasi dan Sampel

Target populasi dan sampel penelitian ini yaitu pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Takalar yang mempunyai tugas pokok melaksanakan, menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pengelolaan keuangan daerah berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan.

Menurut peraturan Bupati Takalar nomor 63 tahun 2016, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) adalah unsur penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada

Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Kepala Badan Pengelolaan Keuangan daerah memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Fungsi Perencanaan Keuangan Daerah.
2. Fungsi Pengkoordinasian.
3. Fungsi Perbendaharaan.
4. Fungsi Pelaporan Keuangan Daerah.
5. Fungsi Pembinaan dan Evaluasi.
6. Fungsi Pengawasan.
7. Fungsi Pengendalian.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 orang yaitu seluruh staf pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Takalar. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang berhasil mengembalikan kuesioner sesuai waktu yang ditentukan yaitu 58 orang. Penelitian ini awalnya diharapkan seluruh populasi bisa menjadi sampel penelitian, namun dari 113 populasi yang bisa ditemui hanya sebanyak 80 orang karena sibuknya jam kerja, kemudian yang mampu mengembalikan dan mengisi dengan baik hanya sejumlah 58 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik sekelompok atau seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan dengan metode *survei*. Metode *survei* merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber

aslinya, dengan menggunakan pertanyaan tertulis, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner terhadap staf Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Takalar. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya ditujukan pada responden untuk mencatatkan jawaban mereka, biasanya baik dalam penjelasan alternatif yang mendekati, Uma Sekaran (2009).

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:3).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai informasi pelaporan keuangan.

3.6.2 Definisi Operasional

1. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas sumber daya manusia yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan dari staf bagian keuangan dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan yang diperoleh responden, pemahaman mengenai tugas, dan tanggung jawab terhadap keajiban (Arfianti, 2011). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala *Likert* lima poin. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap pertanyaan yang diajukan.

2. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008, Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner, dengan model skala *Likert* lima poin. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap pertanyaan yang diajukan.

3. Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

a. Keterandalan

Keterandalan yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur, dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (Ariesta, 2008). Variabel keterandalan didalam penelitian ini akan diukur dengan karakteristik berikut.

1. Penyajian yang jujur. Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
2. Dapat diverifikasi (*verifiability*). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.
3. Netralitas, yaitu informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

b. Ketepatanwaktuan

Berdasarkan PP No. 71 tahun 2010, ketepatanwaktuan adalah tersedianya laporan keuangan sesuai periode tertentu setelah tanggal pelaporan, manfaat suatu Laporan Realisasi Anggaran berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi pemerintah tidak dapat dijadikan pembenaran atas ketidakmampuan entitas pelaporan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Suatu entitas pelaporan menyajikan Laporan Realisasi Anggaran selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun anggaran.

Apabila informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan tidak tepat waktu, maka informasi tersebut tidak memiliki nilai. Akibatnya akan berdampak dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu tersedianya informasi yang tepat waktu akan membuat keputusan yang relevan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan. Dalam penelitian ini variabel ketepatanwaktuan akan dinilai dari kesesuaian pelaporan masing-masing informasi dan laporan yang dibutuhkan dengan jadwal yang ditetapkan.

3.7 Instrumen Penelitian

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur instrumen atas tanggapan responden menurut Sugiyono (2011 : 74) adalah dengan menggunakan skala *likert* dengan interval 1 sampai 5 menyesuaikan pertanyaan yang diajukan. Konstruk ini menggunakan skala *likert* yang diberi angka 1 sampai 5. Angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Netral (N), angka 4 menunjukkan Setuju (S), dan angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dan untuk mendapatkan bukti empirik sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Data diperoleh dari hasil kuisioner, kemudian dikuantitatifkan agar dapat dianalisis secara statistik.

Analisis deskriptif ini merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuisioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan, selanjutnya dihitung persentasenya.

3.8.1 Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap nilai informasi pelaporan keuangan dalam hal ini keterandalan dan ketepatanwaktuan. *Statistical Package For Social Science* (SPSS) akan digunakan untuk membantu proses analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\text{NIPK} = a + b_1\text{SDM} + b_2\text{SPI} + e$$

Keterangan:

NIPK : Nilai informasi pelaporan keuangan
 a : Konstanta
 b_1, b_2 : Koefisien regresi
 SDM : Sumber daya manusia
 SPI : Sistem pengendalian internal
 e : *error*

3.8.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut

(Ghozali, 2009:49). Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar, karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner maka uji validitas data dilakukan dengan uji validitas isi. Pengujian validitas isi dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5%

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dari data yang dikumpulkan, suatu kuesioner dikatakan handal (*reliable*), jika jawaban pertanyaan seseorang adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009:19). Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan, dan dapat diramalkan. Pengujian realibilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* (α). Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,261 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi linear berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot (P Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Normal tidaknya suatu data dapat dideteksi juga lewat grafik histogram, suatu data dikatakan normal jika kemencengan grafiknya membentuk pola seperti lonceng. Hanya gambar grafik kadang-kadang dapat menyesatkan karena kelihatan distribusinya normal tetapi secara statistik sebenarnya tidak normal (Ghozali, 2005:110-112).

2. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Uji Autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengalami autokorelasi atau tidak dengan mengecek nilai Durbin-Watson (DW) dengan syarat untuk tidak terjadi autokorelasi adalah $du < d < 4-du$.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2009:96).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada bagian ini dilakukan uji untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2009:125). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125-126).

3.8.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Nilai t Regresi)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dengan menganggap variabel lainnya konstan. Jika nilai t hitung $> t$ table dengan signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dapat dilakukan dengan melihat signifikan yang berada diatas 0,05 (Ghozali, 2009).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil hipotesis pertama menyatakan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan, artinya semakin baik kualitas sumber daya manusia di sebuah instansi, maka semakin tinggi nilai informasi pelaporan keuangan di Pemerintahan.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan, artinya semakin baik sistem pengendalian internal di sebuah instansi, maka semakin baik pula nilai informasi pelaporan keuangan di Pemerintahan.
3. Hasil penelitian ini memenuhi beberapa asumsi teori *stewardship* yaitu ilmu psikologi dan sosiologi, pendekatan lintas disiplin ilmu yang memenuhi kualitas sumber daya manusia dan sikap pemerintah yang mempertimbangkan risiko dalam memenuhi sistem pengendalian internal, sehingga dapat dijadikan dasar penerapan teori *stewardship* di lingkungan sektor publik khususnya pemerintahan.

5.2 Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan daerah pada Kabupaten Takalar. Oleh karena itu, bagi pihak Pemerintah Kabupaten

Takalar diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan tingkat kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan keuangan dan akuntansi dalam sektor pemerintahan, dan mengefektifkan sistem pengendalian internal (penerapan wewenang dan tanggung jawab, komunikasi dan informasi serta pengawasan dan evaluasi) agar dapat menekan terjadinya praktek kecurangan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan beberapa hal yakni menambahkan wawancara (*in depth interview*) dalam metode pengumpulan data, memperluas obyek penelitian, tidak terbatas pada satu pemerintahan saja, dan menambahkan variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan seperti pemanfaatan teknologi informasi, *good corporate governance* dan sebagainya.

5.3 Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah dirancang dan direncanakan semaksimal mungkin namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian ini tidak berhadapan langsung dengan responden, karena ada beberapa responden yang membatasi akses untuk menjelaskan secara jelas. Sehingga sulit untuk mendapatkan jaminan bahwa responden akan memberikan jawaban yang tepat terhadap pernyataan yang diajukan, apakah sesuai dengan realita yang ada atau tidak.
2. Penelitian ini merupakan metode survei menggunakan kuisioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Sebaiknya dalam

mengumpulkan data dilengkapi dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

3. Penelitian ini mendapat kendala saat pengumpulan kuisioner, sebab tidak semua responden akan mengembalikan kuisioner tepat pada hari itu juga. Kuisioner yang diberikan kadang disimpan dua sampai tiga hari, sehingga ada beberapa responden yang tidak mengembalikan kuisioner yang diberikan dengan alasan hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Dita. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Alimbudiono, Ria Sandra & Fidelis Arastyo Andono. 2004. *Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah "XYZ" dan Kaitannya Dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kepada Masyarakat: Renungan Bagi Akuntan Pendidik*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik.
- Ariesta, Fadila. 2008. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, Dan Pengendalian Intern akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada satuan Kerja Perangkat daerah di Kabupaten Pasaman Barat)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arifin, Rois dan Helmi Muhammad. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jatim: Empatdua.
- Bastian, Indra & Soepriyanto, Gatot. 2002. *Sistem Akuntansi Sektor Publik: Konsep Untuk Pemerintahan Daerah*. Buku 1. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- BPK RI. 2015. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II*. (Online). Jakarta (<http://www.bpk.go.id>).
- Bupati Takalar, *Peraturan Bupati Takalar Nomor 63 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Takalar*.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Stamford. Connecticut.
- Fontanella, Amy. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengguna dalam Memanfaatkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Tesis. Padang: universitas Andalas.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS; Pendekatan Terintegrasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governmental Accounting Standards Boards (GASB). 1999. *Concepts Statement No. 1: Objectives of Financial Reporting in Governmental Accounting Standards Boards Series Statement No. 34: Basic Financial Statement and Management Discussion and Analysis for State and Local Government*. Norwalk.
- Haliah. 2013. *Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Faktor yang Memengaruhinya*. Disertasi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*.
- Indriasari, Desi. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. SNA XI. Pontianak.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Kedua. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- , *Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- , *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Said, Darwis, et al. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaningrum, Tantriani. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiri pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang.

- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Winidyaningrum, Celviana dan Rahmawati. 2010. *Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata**BIODATA****Identitas Diri**

Nama : Ahmad Syakir
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 12 Juli 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Jl. Toddopuli 4, No.59, Makassar
Nomor HP : 082344486843
Alamat *email* : 12.ahmad.syakir@gmail.com

Riwayat Pendidikan**Pendidikan Formal**

1998-2004 : SD Negeri Pannyikkokang Makassar
2004-2007 : SMP Negeri 13 Makassar
2007-2010 : SMA Negeri 5 Makassar
2010-2017 : Universitas Hasanuddin

Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Ikatan Mahasiswa Akuntansi UNHAS, selama periode 2011 – 2012.
- b. Anggota Ikatan Mahasiswa Akuntansi UNHAS, selama periode 2013 – 2014.
- c. Anggota HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), selama periode 2011 – 2012.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, Agustus 2017

Ahmad Syakir

Lampiran 2: Peta Teori

PETA TEORI

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fadila Ariesta (2013) Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	1. Pelaporan Keuangan Pemerintah 2. Nilai Informasi 3. Kualitas Sumber Daya Manusia 4. Pemanfaatan Teknologi Informasi 5. Pengendalian Intern Akuntansi	Kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Serta pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pengendalian intern akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
2.	Indrisari D. & Nurhartyo E. (2008) Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir)	1. Nilai Informasi pelaporan keuangan PEMDA 2. Sumber Daya Manusia 3. Pemanfaatan Teknologi Informasi 4. Pengendalian Intern Akuntansi	Kapasitas sumber daya manusia tidak memengaruhi keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, tetapi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Serta pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi memengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah secara signifikan.

3.	<p>Dita Arfianti (2011)</p> <p>Analisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Batang)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah 2. Kualitas sumber daya manusia 3. Pemanfaatan teknologi informasi 4. Sistem Pengendalian intern 5. Pengawasan keuangan daerah. 	<p>Sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah tidak berpengaruh. Serta kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan pengawasan keuangan daerah tidak berpengaruh</p>
4.	<p>Tanriani Sukmaningrum (2012)</p> <p>Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah (Studi empiris pada pemerintah Kabupaten dan kota Semarang)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Informasi Akuntansi 2. Sumber Daya Manusia 3. Sistem Pengendalian Intern 4. Faktor Eksternal. 	<p>Sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh. Serta faktor eksternal tidak dapat digunakan sebagai pemoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan</p>

Sumber: Data diolah peneliti, 2014.

Lampiran 3: Kuesioner**LEMBAR KUESIONER**

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Lampiran : Satu Berkas

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Daerah Kabupaten Takalar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Terima kasih atas kesediaan Bapak, Ibu, Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun skripsi dengan judul “PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TAKALAR”.

Untuk itu diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Ahmad Syakir

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nomor Responden : (kosongkan)

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Umur :

Pendidikan Terakhir : ☐ SMA ☐ D3

☐ S1 ☐ S2

Masa Kerja : ☐ 1 - 5 tahun ☐ 5 - 10 tahun ☐ > 10 tahun

PETUNJUK PENGISIAN

Penulis mengharapkan Bapak dan Ibu menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak atau Ibu bekerja dengan memberi tanda ceklis (✓) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- R = Ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

DAFTAR PERTANYAAN

1. KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) memiliki staf yang berkualitas dalam jumlah yang cukup.					
2	Minimal staf BPKD merupakan lulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi.					
3	BPKD memiliki uraian peran dan fungsi yang jelas.					
4	Peran dan tanggung jawab seluruh pegawai BPKD ditetapkan secara jelas dalam peraturan daerah.					
5	Uraian tugas BPKD sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya.					
6	Terdapat pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi.					
7	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) telah melaksanakan proses akuntansi.					
8	BPKD memiliki sumber daya pendukung operasional yang cukup.					
9	Pelatihan-pelatihan dilakukan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam tugas.					
10	Dana-dana dianggarkan untuk memperoleh sumber daya, peralatan, pelatihan yang dibutuhkan.					

Sumber: Fadila Ariesta (2008)

2. SISTEM PEGENDALIAN INTERNAL

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	<i>Standard operating procedure</i> (SOP) sebaiknya dibuatkan untuk penyelenggaraan kegiatan pengelolaan anggaran.					
2	Suatu kegiatan atau transaksi sebaiknya dilakukan pemisahan wewenang secara tepat					
3	Setiap transaksi yang terjadi harus didukung oleh bukti transaksi yang <i>valid</i> dan sah.					
4	Sebaiknya terdapat tindakan disiplin yang tepat apabila terjadi penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku.					
5	Sebaiknya terdapat pembatasan akses ke perangkat lunak sistem berdasarkan tanggung jawab pekerjaan dan dokumentasi atas otorisasi akses.					
6	Sebaiknya terdapat langkah-langkah pencegahan dan minimalisasi potensi kerusakan dan terhentinya operasi komputer.					

Sumber: Mirnayanti (2013)

3. NILAI INFORMASI PELAPORAN KEUANGAN DAERAH

A. KETERANDALAN

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan dapat diharapkan untuk disajikan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.					
2	Laporan neraca yang disajikan harus dapat memberikan keyakinan bahwa laporan tersebut benar.					
3	Laporanrealisasi anggaran yang disajikan harus dapat memberikan keyakinan bahwa laporan tersebut benar.					
4	Catatan atas laporan keuangan yang disajikan harus dapat memberikan keyakinan bahwa laporan tersebut benar.					
5	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji.					
6	Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank.					
7	Informasi diarahkan pada kebutuhan umum.					

Sumber: Fadila Ariesta (2008)

B. KETEPATWAKTUAN

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
8	Informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta.					
9	Laporan Harian disediakan secara sistematis dan teratur.					
10	Laporan Migguan disediakan secara sistematis dan teratur.					
11	Laporan Bulanan disediakan secara sistematis dan teratur.					
12	Laporan Semester disediakan secara sistematis dan teratur.					
13	Laporan Tahunan disediakan secara sistematis dan teratur.					
14	Laporan realisasi semester pertama disampaikan secara sistematis dan teratur.					
15	Laporan realisasi anggaran disampaikan secara sistematis dan teratur.					
16	Laporan neraca disampaikan secara sistematis dan teratur.					
17	Laporan catatan atas laporan keuangan disampaikan secara sistematis dan teratur.					

Sumber: Fadila Ariesta (2008)

Lampiran 4: Hasil Uji Statistik

Descriptives

Notes

Output Created	30-JUL-2017 22:48:19
Comments	
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File 58
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used User defined missing values are treated as missing. All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=KSDM SPI NIPK /STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN KURTOSIS SKEWNESS.
Resources	Processor Time Elapsed Time 00:00:00.03 00:00:00.03

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
KSDM	58	20.00	30.00	50.00	2350.00	40.5172	.45701
SPI	58	14.00	15.00	29.00	1444.00	24.8966	.39330
NIPK	58	25.00	56.00	81.00	4133.00	71.2586	.74504
Valid N (listwise)	58						

Descriptive Statistics

	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
KSDM	3.48048	12.114	-.292	.314	1.412	.618
SPI	2.99526	8.972	-1.089	.314	1.213	.618
NIPK	5.67407	32.195	-.424	.314	.367	.618
Valid N (listwise)						

Lampiran 5: Hasil Analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

Reliability

Notes		
Output Created		30-JUL-2017 23:05:18
Comments		
Input	Data	C:\Users\admin\Desktop\tabulasi - F.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	58
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=X1_01 X1_02 X1_03 X1_04 X1_05 X1_06 X1_07 X1_08 X1_09 X1_10
		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
		/MODEL=ALPHA
Resources	Processor Time	00:00:00.05
	Elapsed Time	00:00:00.06

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.724	.731	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1_01	3.9310	.69742	58
X1_02	4.1207	.59464	58
X1_03	3.9483	.71137	58
X1_04	4.2759	.58619	58
X1_05	4.2759	.55545	58
X1_06	4.2069	.71962	58
X1_07	4.1724	.42459	58
X1_08	4.3276	.54251	58
X1_09	3.7241	.76761	58
X1_10	3.5345	.79946	58

Inter-Item Correlation Matrix

	X1_01	X1_02	X1_03	X1_04	X1_05	X1_06	X1_07	X1_08
X1_01	1.000	.528	.311	.176	.186	.099	.100	.246
X1_02	.528	1.000	.347	.356	.163	.023	.125	.147
X1_03	.311	.347	1.000	.371	.126	.124	.030	.363
X1_04	.176	.356	.371	1.000	.355	.112	.369	.152
X1_05	.186	.163	.126	.355	1.000	.469	.390	.335
X1_06	.099	.023	.124	.112	.469	1.000	.226	.138
X1_07	.100	.125	.030	.369	.390	.226	1.000	.131
X1_08	.246	.147	.363	.152	.335	.138	.131	1.000
X1_09	.357	.190	.134	.250	.140	.232	.148	.179
X1_10	.256	.120	.296	.167	.057	.170	-.070	.156

Inter-Item Correlation Matrix

	X1_09	X1_10
X1_01	.357	.256
X1_02	.190	.120
X1_03	.134	.296
X1_04	.250	.167
X1_05	.140	.057
X1_06	.232	.170
X1_07	.148	-.070
X1_08	.179	.156
X1_09	1.000	.330
X1_10	.330	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.052	3.534	4.328	.793	1.224	.069	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_01	36.5862	9.580	.474	.396	.687
X1_02	36.3966	10.208	.408	.372	.699
X1_03	36.5690	9.688	.433	.351	.694
X1_04	36.2414	10.081	.454	.389	.693
X1_05	36.2414	10.292	.425	.425	.698
X1_06	36.3103	10.183	.308	.293	.716
X1_07	36.3448	11.177	.266	.254	.718
X1_08	36.1897	10.507	.373	.250	.705
X1_09	36.7931	9.570	.411	.262	.698
X1_10	36.9828	9.842	.326	.215	.716

Variabel Sistem Pengendalian Internal

Reliability

Notes		
Output Created		30-JUL-2017 23:08:40
Comments		
Input	Data	C:\Users\admin\Desktop\tabulasi - F.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	58
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=X2_01 X2_02 X2_03 X2_04 X2_05 X2_06
		/SCALE('ALL VARIABLES')
		ALL
Resources		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=DESCRIPTIVE CORR
		/SUMMARY=TOTAL MEANS.
	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.06

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.717	.714	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2_01	4.2241	.81742	58
X2_02	4.2931	.70109	58
X2_03	4.2414	.62996	58
X2_04	4.0172	.78341	58
X2_05	3.9138	.86419	58
X2_06	4.2069	.83264	58

Inter-Item Correlation Matrix

	X2_01	X2_02	X2_03	X2_04	X2_05	X2_06
X2_01	1.000	.220	.336	.186	.078	.292
X2_02	.220	1.000	.036	.278	.216	.495
X2_03	.336	.036	1.000	.311	.361	.070
X2_04	.186	.278	.311	1.000	.702	.479
X2_05	.078	.216	.361	.702	1.000	.342
X2_06	.292	.495	.070	.479	.342	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.149	3.914	4.293	.379	1.097	.022	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_01	20.6724	6.961	.311	.218	.722
X2_02	20.6034	7.051	.384	.257	.697
X2_03	20.6552	7.423	.336	.257	.709
X2_04	20.8793	5.933	.636	.565	.619
X2_05	20.9828	6.017	.521	.530	.655
X2_06	20.6897	6.113	.526	.405	.653

Variabel Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

Reliability

Notes		
Output Created		30-JUL-2017 23:11:13
Comments		
Input	Data	C:\Users\admin\Desktop\tabulasi - F.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	58
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=Y_01 Y_02 Y_03 Y_04 Y_05 Y_06 Y_07 Y_08 Y_09 Y_10 Y_11 Y_12 Y_13 Y_14 Y_15 Y_16 Y_17
		/SCALE('ALL VARIABLES')
		ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=DESCRIPTIVE CORR
Resources		/SUMMARY=TOTAL MEANS.
	Processor Time	00:00:00.11
	Elapsed Time	00:00:00.11

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary		
	N	%
Cases	Valid	58 100.0
	Excluded ^a	0 .0
	Total	58 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.858	.859	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y_01	4.3966	.61955	58
Y_02	4.0172	.82699	58
Y_03	4.1034	.71793	58
Y_04	4.3621	.51973	58
Y_05	4.2069	.52176	58
Y_06	4.2069	.69481	58
Y_07	4.3793	.52407	58
Y_08	4.2414	.62996	58
Y_09	4.1379	.51122	58
Y_10	4.2586	.54805	58
Y_11	4.0690	.55763	58
Y_12	3.9138	.73232	58
Y_13	4.2931	.45916	58
Y_14	3.9138	.65653	58
Y_15	4.2414	.60147	58
Y_16	4.2414	.47055	58
Y_17	4.2759	.52292	58

Inter-Item Correlation Matrix

	Y_01	Y_02	Y_03	Y_04	Y_05	Y_06	Y_07	Y_08
Y_01	1.000	.295	.379	.364	.284	.254	.339	.290
Y_02	.295	1.000	.470	.189	.276	.482	.187	.497
Y_03	.379	.470	1.000	.274	.363	.625	.314	.681
Y_04	.364	.189	.274	1.000	.172	.323	.904	.264
Y_05	.284	.276	.363	.172	1.000	.364	.157	.486
Y_06	.254	.482	.625	.323	.364	1.000	.359	.565
Y_07	.339	.187	.314	.904	.157	.359	1.000	.302
Y_08	.290	.497	.681	.264	.486	.565	.302	1.000
Y_09	.212	.285	.247	.205	.154	.215	.129	.331
Y_10	.261	.222	.243	.220	.362	.180	.263	.426
Y_11	.123	.226	.201	.276	-.050	.325	.209	.152
Y_12	.115	.582	.184	.222	.047	.243	.178	.274
Y_13	.139	.079	.119	.209	.255	.137	.259	.236
Y_14	.086	.358	.280	.299	.104	.463	.250	.348
Y_15	.209	.238	.185	.333	.285	.214	.261	.353
Y_16	.208	.124	.133	.210	.079	.006	.191	.096
Y_17	.252	.354	.250	.336	.109	.275	.252	.220

Inter-Item Correlation Matrix

	Y_09	Y_10	Y_11	Y_12	Y_13	Y_14	Y_15	Y_16
Y_01	.212	.261	.123	.115	.139	.086	.209	.208
Y_02	.285	.222	.226	.582	.079	.358	.238	.124
Y_03	.247	.243	.201	.184	.119	.280	.185	.133
Y_04	.205	.220	.276	.222	.209	.299	.333	.210
Y_05	.154	.362	-.050	.047	.255	.104	.285	.079
Y_06	.215	.180	.325	.243	.137	.463	.214	.006
Y_07	.129	.263	.209	.178	.259	.250	.261	.191
Y_08	.331	.426	.152	.274	.236	.348	.353	.096
Y_09	1.000	.434	.335	.220	.198	.245	.460	.370
Y_10	.434	1.000	.285	.057	.182	.014	.872	.298
Y_11	.335	.285	1.000	.230	.194	.256	.368	.203
Y_12	.220	.057	.230	1.000	.129	.459	.048	.011
Y_13	.198	.182	.194	.129	1.000	.202	.120	.154
Y_14	.245	.014	.256	.459	.202	1.000	.054	-.045
Y_15	.460	.872	.368	.048	.120	.054	1.000	.286
Y_16	.370	.298	.203	.011	.154	-.045	.286	1.000
Y_17	.577	.298	.295	.246	.096	.275	.342	.509

Inter-Item Correlation Matrix

	Y_17
Y_01	.252
Y_02	.354
Y_03	.250
Y_04	.336
Y_05	.109
Y_06	.275
Y_07	.252
Y_08	.220
Y_09	.577
Y_10	.298
Y_11	.295
Y_12	.246
Y_13	.096
Y_14	.275
Y_15	.342
Y_16	.509
Y_17	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.192	3.914	4.397	.483	1.123	.022	17

Item-Total Statistics

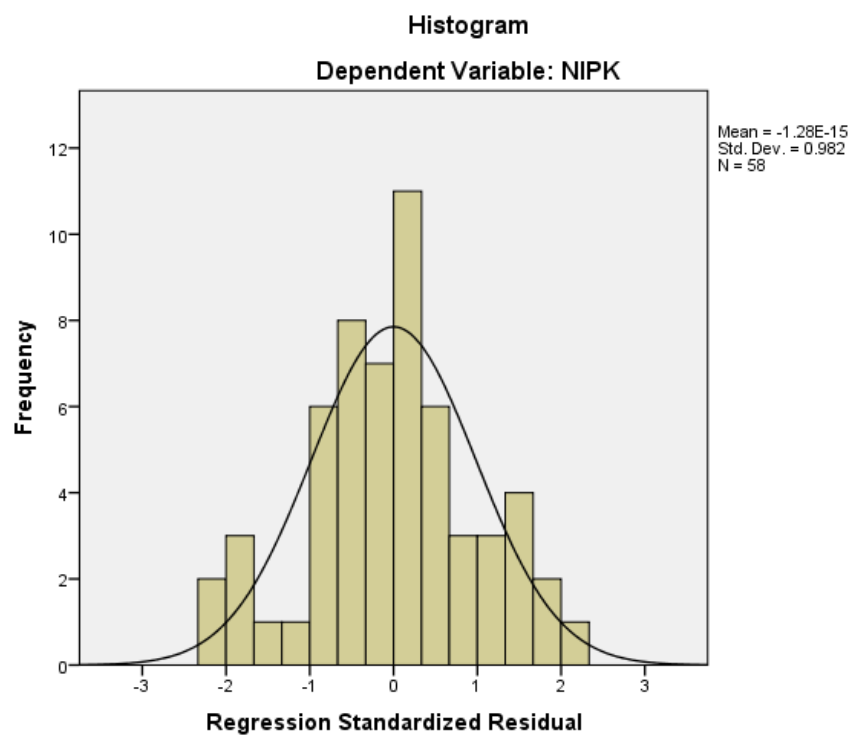
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_01	66.8621	28.998	.422	.298	.853
Y_02	67.2414	26.572	.579	.575	.846
Y_03	67.1552	27.326	.580	.605	.845
Y_04	66.8966	28.972	.528	.901	.849
Y_05	67.0517	29.699	.391	.425	.854
Y_06	67.0517	27.383	.595	.611	.844
Y_07	66.8793	29.090	.501	.890	.850
Y_08	67.0172	27.491	.652	.641	.842
Y_09	67.1207	29.126	.509	.477	.850
Y_10	67.0000	28.947	.500	.863	.850
Y_11	67.1897	29.455	.401	.362	.854
Y_12	67.3448	28.651	.384	.490	.856
Y_13	66.9655	30.525	.288	.229	.858
Y_14	67.3448	28.756	.427	.425	.853
Y_15	67.0172	28.649	.495	.859	.850
Y_16	67.0172	30.473	.289	.365	.858
Y_17	66.9828	29.000	.519	.531	.849

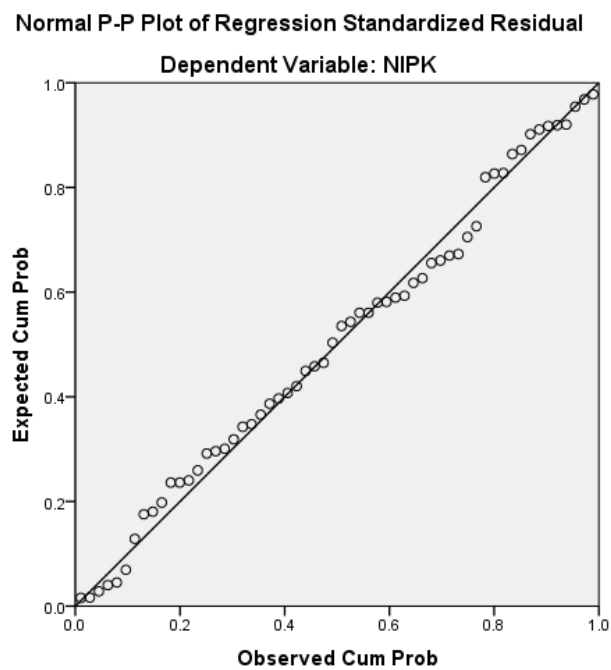
Lampiran 6: Hasil Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SDM	SPI	NIPK
N		58	58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.5172	24.8966	71.2586
	Std. Deviation	3.48048	2.99526	5.67407
	Absolute	.165	.169	.083
Most Extreme Differences	Positive	.128	.085	.053
	Negative	-.165	-.169	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		1.257	1.287	.634
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085	.073	.816





Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KSDM	.670	1.491
SPI	.670	1.491

a. Dependent Variable: NIPK

Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

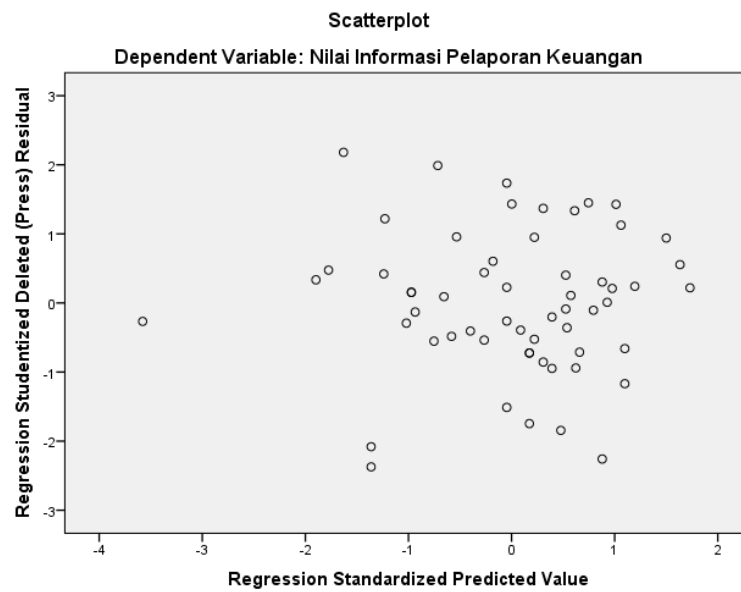
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.496	.478	4.10134	1.730

a. Predictors: (Constant), X2_SPI, X1_KSDM

b. Dependent Variable: Y_NIPK

Uji Heteroskedastisitas



Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.770	6.438		4.313	.000
	Kualitas Sumber Daya Manusia	.535	.191	.328	2.806	.007
	Sistem Pengendalian Internal	.876	.221	.463	3.956	.000

a. Dependent Variable: Nilai Informasi Pelaporan Keuangan

Lampiran 7: T Tabel

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

Lampiran 8: R Tabel

Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081